

## PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KARANG TARUNA DALAM MENGELOMBANGKAN DESA 1001 TANAMAN HIAS DI KABUPATEN GRESIK

Trisa Indrawati, Aminatuzzuhro, Andi Iswoyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra

trisaindrawati@uwp.ac.id, aminatuzzuhro@uwp.ac.id, andi@uwp.ac.id

### Abstrak

Mitra dalam pengabdian ini adalah Karang Taruna dan UMKM tanaman hias Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah guna meningkatkan kapasitas kelembagaan Karang Taruna dan peningkatan omzet penjualan UMKM Tanaman hias melalui geolocation. Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu kelembagaan Karang Taruna masih belum berjalan dengan baik karena kurangnya kesadaran anggota, UMKM Tanaman Hias kurang memiliki pemahaman tentang strategi branding yang efektif untuk mempromosikan produk mereka dan minimnya informasi lokasi Sentra UMKM. Solusi yang diberikan adalah melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan kapasitas kelembagaan Karang Taruna dan pemberdayaan UMKM mitra. Hasil pengabdian ini antara lain pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan job description dan struktur organisasi karang taruna serta inisiasi pengembangan lembaga belajar, pelatihan dan pendampingan pemasaran melalui media online dan pembuatan akun dan pemasaran berbasis geolocation Google Maps bagi UMKM Tanaman Hias. Dampak kegiatan ini mitra karang taruna meningkatkan kapasitas kelembagaannya dan mitra UMKM tanaman hias mampu meningkatkan strategi pemasarannya melalui media online dan berbasis geolocation.

**Kata Kunci:** peningkatan kapasitas, karang taruna, geolocation

### PENDAHULUAN

Desa-desa di Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian dan hortikultura. Salah satu aset berharga yang sering terabaikan adalah tanaman hias. Tanaman hias tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat desa. Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang kaya akan potensi tanaman hias. Menurut data desa saat ini ada lebih dari 350 pengusaha tanaman hias di Desa ini, sehingga merupakan mata

pencaharian utama warga desa. Di tengah persaingan global dalam industri ini, peran pemuda dalam hal ini diwadahi oleh Karang Taruna menuntut adanya upaya peningkatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna dalam mewujudkan Desa Banyu Urip sebagai Desa 1001 Tanaman Hias di Kabupaten Gresik.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang ada di hampir setiap desa di Indonesia. Kelembagaan ini memiliki peran yang vital dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa (Suprayoga et al., 2016). Namun, seringkali peran Karang Taruna dalam pengembangan ekonomi lokal, seperti industri tanaman hias, belum dimaksimalkan sepenuhnya.

Dalam konteks Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, peningkatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan potensi ekonomi di sektor ini.

Pentingnya peningkatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna dalam konteks pengembangan Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik sebagai Desa 1001 Tanaman Hias di Kabupaten Gresik mencakup beberapa aspek. Pertama, Karang Taruna dapat menjadi motor penggerak dalam mengorganisir petani dan pengrajin lokal yang terlibat dalam industri tanaman hias. Dengan kapasitas yang ditingkatkan, mereka dapat memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses ke informasi terbaru kepada anggotanya, membantu mereka meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman hias mereka.

Kedua, peningkatan kapasitas juga membantu Karang Taruna dalam mengelola aspek bisnis dari industri tanaman hias. Ini termasuk pemasaran, manajemen keuangan, serta pemahaman akan peraturan dan sertifikasi yang berlaku. Dengan kemampuan ini, Karang Taruna dapat membantu anggotanya menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik dan mengakses pasar yang lebih luas (Eviana et al., 2021).

Ketiga, melalui peningkatan kapasitas, Karang Taruna dapat berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan (Ginting & Ardian, 2021), dalam budaya tanaman hias. Mereka dapat mempromosikan praktik-praktik pertanian berkelanjutan dan peduli terhadap ekosistem lokal, yang sejalan dengan visi Desa Banyu Urip sebagai Desa 1001 Tanaman Hias yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Mahasiswa sebagai agen perubahan, harus mampu mengambil perannya dalam mendukung peningkatan kapasitas karang taruna tersebut. Peran mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat sangat penting dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan Karang Taruna dalam suatu komunitas, diantaranya;

- (1) Pendampingan dan Pelatihan: Mahasiswa KKN dapat memberikan pendampingan dan pelatihan kepada anggota Karang Taruna tentang berbagai keterampilan yang

- relevan, seperti manajemen keuangan, pemilihan tanaman hias, teknik pertanian, dan keterampilan bisnis. Ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna dalam mengembangkan usaha tanaman hias mereka,
- (2) Penyusunan Rencana Pengembangan: Mahasiswa KKN dapat membantu anggota Karang Taruna dalam menyusun rencana pengembangan yang komprehensif, termasuk tujuan jangka panjang dan pendek, strategi pelaksanaan, dan pemantauan kemajuan. Ini membantu memastikan bahwa Karang Taruna memiliki visi yang jelas dan perencanaan yang efektif untuk mencapai tujuannya,
- (3) Kolaborasi dengan Sumber Daya Eksternal: Mahasiswa KKN dapat membantu mengidentifikasi sumber daya eksternal, seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah, atau organisasi non-pemerintah yang dapat mendukung upaya Karang Taruna. Mereka dapat memfasilitasi kerjasama dan kemitraan yang dapat memperkuat kelembagaan Karang Taruna,
- (4) Pengembangan Kapasitas Organisasi: Mahasiswa KKN dapat membantu Karang Taruna dalam mengembangkan kapasitas organisasi mereka, termasuk proses pengambilan keputusan, manajemen keuangan, dan dokumentasi kegiatan. Ini membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi,
- (5) Kampanye Pendidikan dan Kesadaran: Mahasiswa KKN dapat membantu menyelenggarakan kampanye pendidikan dan kesadaran di komunitas terkait dengan keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan manfaat dari tanaman hias. Hal ini dapat membantu masyarakat lebih memahami pentingnya proyek Karang Taruna,
- (6) Pengumpulan dan Analisis Data: Mahasiswa KKN dapat membantu Karang Taruna dalam pengumpulan dan analisis data terkait dengan bisnis tanaman hias, seperti analisis pasar, kinerja finansial, dan pengaruh lingkungan. Data ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik,
- (7) Pengorganisasian Acara dan Kegiatan: Mahasiswa KKN dapat membantu dalam mengorganisir acara-acara komunitas, pasar pertanian, atau pameran tanaman hias yang dapat membantu mempromosikan produk-produk Karang Taruna dan meningkatkan visibilitas mereka, dan
- (8) Evaluasi dan Pelaporan: Mahasiswa KKN dapat membantu Karang Taruna dalam melakukan evaluasi berkala terhadap proyek dan aktivitas

mereka serta menyusun laporan kemajuan. Hal ini membantu memantau pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Dengan keterlibatan aktif dan berkelanjutan mahasiswa KKN, Karang Taruna dapat memperoleh dukungan yang berharga dalam meningkatkan kapasitas mereka dan mengembangkan potensi pengembangan desa (Ginting & Ardian, 2021), seperti pengembangan Desa Banyu Urip sebagai Desa 1001 Tanaman Hias di Kabupaten Gresik atau proyek serupa. Kerjasama yang baik antara mahasiswa KKN dan Karang Taruna dapat menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan pengembangan desa.

Menyadari hal tersebut, diatas, mahasiswa KKN Universitas Wijaya Putra mengambil perannya dalam mendukung peningkatan kapasitas Karang Taruna dalam mewujudkan perannya yang lebih aktif di Desa. Dengan pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, pihak swasta, dan organisasi masyarakat seperti Karang Taruna, kita dapat mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan melestarikan kekayaan alam yang ada.

Karang Taruna Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, sebagai organisasi kepemudaan di desa, sebagaimana Karang Taruna di Desa lainnya, juga menghadapi permasalahan-permasalahan, diantaranya: (1) keterbatasan Sumber Daya, yaitu pendanaan, fasilitas, dan sumber daya manusia. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk melaksanakan program dan kegiatan yang lebih besar atau kompleks, (2) kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Anggota: Tidak semua anggota Karang Taruna selalu aktif atau memiliki kesadaran penuh tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam organisasi. Hal ini dapat menghambat efektivitas organisasi, (3) Kesulitan dalam Mendapatkan Dukungan Eksternal: Karang Taruna seringkali membutuhkan dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah desa dan daerah atau organisasi non-pemerintah, untuk mendukung kegiatan dan proyek mereka. Namun, mendapatkan dukungan ini dapat menjadi tantangan tersendiri, (3) Ketidakstabilan Kepengurusan: Kadang-kadang, Karang Taruna mengalami pergantian kepemimpinan yang sering, yang dapat

mengganggu kontinuitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program, (4) Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan: Anggota Karang Taruna mungkin memerlukan lebih banyak pelatihan atau pendampingan teknis dalam berbagai bidang, seperti manajemen, keuangan, atau pertanian, tergantung pada jenis kegiatan yang mereka lakukan, (5) Pemecahan Masalah Sosial: Karang Taruna juga seringkali berhadapan dengan masalah sosial yang mempengaruhi pemuda di desa, seperti pengangguran, narkoba, dan pergaulan bebas. Mereka dapat berperan dalam mengatasi masalah-masalah ini. Karang Taruna Desa Banyu Urip belum mampu melihat potensi desanya untuk dikembangkan, dan (6) Pengembangan Kreativitas dan Inovasi: Karang Taruna perlu terus mengembangkan ide kreatif dan inovatif untuk memajukan desa dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada.

## METODE

Metode pelaksanaan Kuliah kerja Mahasiswa ini, antara lain melalui pelatihan dan pendampingan kelembagaan dan keorganisasian karang taruna, pemasaran usaha tanaman hias berbasis geolokasi, pengembangan icon Desa 1001 tanaman hias dan pembuatan akun media sosial pengusaha tanaman hias dan karang taruna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Koordinasi kegiatan dan pembukaan KKN di Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Kegiatan ini dilaksanakan diawal program, bertempat di Balai Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan dihadiri oleh DPL, seluruh mahasiswa peserta KKN, Kepala Desa, Perangkat Desa dan Dusun. Kepala Desa menyampaikan beberapa hal terkait dengan kondisi Desa, kemasyarakatan dan norma-norma di Desa. DPL menyampaikan tentang program yang akan dijalankan, wilayah sasaran dan partisipasi warga dalam kegiatan KKN ini.



Gambar 1. Pembukaan KKN

## 2. Pelatihan dan pendampingan kelembagaan dan keorganisasian karang taruna

Pelatihan dan pendampingan kelembagaan dan keorganisasian Karang Taruna adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anggota Karang Taruna dalam menjalankan kegiatan sosial, budaya, dan pembangunan di tingkat desa atau kelurahan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk: 1) pengenalan karang taruna: sejarah dan perkembangan karang taruna, visi, misi, dan tujuan karang taruna, peran karang taruna dalam masyarakat, 2) pengembangan kepemimpinan; kepemimpinan dalam konteks organisasi pemuda, keterampilan manajemen kepemimpinan, etika dan nilai-nilai kepemimpinan yang baik, 3) manajemen organisasi; pembentukan struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab anggota, proses pengambilan keputusan dalam organisasi, 4) pengelolaan keuangan; pengelolaan dana dan anggaran organisasi, pencatatan keuangan dan laporan keuangan, 5) pengembangan program dan kegiatan; perencanaan program dan kegiatan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan, pengembangan program yang berkelanjutan, 6) komunikasi dan jaringan; keterampilan komunikasi interpersonal, pembangunan jaringan dengan organisasi-organisasi lain, kampanye dan advokasi sosial, 7)

pemberdayaan masyarakat; peran karang taruna dalam pembangunan masyarakat, keterlibatan dalam proyek-proyek sosial dan kemanusiaan, keterampilan pemberdayaan komunitas, 8) kerjasama dan kolaborasi; membangun kemitraan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemerintah, ngo, dan sektor swasta, mengelola konflik dan mencari solusi bersama, 9) pengembangan karir dan keterampilan; pelatihan keterampilan khusus seperti pelatihan it, keterampilan wirausaha, dll, pengembangan potensi individu anggota, 10) pemahaman hukum dan regulasi; menyampaikan informasi tentang peraturan dan hukum yang berlaku bagi karang taruna, proses pendaftaran dan legalitas organisasi, 11) evaluasi dan monitoring; menilai kinerja organisasi secara berkala, mengevaluasi dampak kegiatan yang telah dilaksanakan, dan 12) pendampingan dan mentoring; memberikan bimbingan kepada anggota karang taruna dalam menjalankan tanggung jawab mereka, menyediakan dukungan dalam mengatasi hambatan organisasional.



Gambar 2 Pelatihan dan pendampingan kelembagaan Karang Taruna

Materi-materi ini bertujuan untuk mempersiapkan anggota Karang Taruna agar dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam komunitas mereka dan berperan aktif dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi di tingkat desa atau kelurahan. Selain itu, pelatihan

dan pendampingan juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus dari masing-masing Karang Taruna dan lingkungan mereka.

### **3. Pelatihan dan pendampingan pemasaran usaha tanaman hias berbasis geolokasi**

Pelatihan dan pendampingan pemasaran usaha tanaman hias berbasis geolokasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu pemilik usaha tanaman hias memanfaatkan teknologi dan informasi lokasi untuk mengidentifikasi target pasar yang tepat dan meningkatkan visibilitas bisnis mereka. Berikut adalah beberapa materi yang bisa disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan semacam ini: 1) pengenalan konsep geolokasi: penjelasan tentang apa itu geolokasi dan bagaimana cara kerjanya, manfaat penggunaan geolokasi dalam pemasaran usaha tanaman hias, 2) pemahaman pasar lokal: analisis pasar lokal untuk tanaman hias, mengidentifikasi preferensi pelanggan lokal, menganalisis pesaing dalam wilayah geografis tertentu, 3) penggunaan alat dan aplikasi geolokasi: demonstrasi penggunaan aplikasi geolokasi Google Maps, bagaimana menggunakan alat ini untuk mencari pelanggan potensial di sekitar bisnis tanaman hias, 4) optimasi profil bisnis online: membuat atau memperbarui profil bisnis di platform seperti google my business, menambahkan informasi kontak, foto, jam operasional, dan ulasan pelanggan, 5) strategi pemasaran lokal: merancang kampanye pemasaran berbasis geolokasi, menggunakan iklan terarah ke pelanggan potensial di area sekitar, 6) pemasaran melalui media sosial: bagaimana memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pemasaran lokal, membuat konten yang menarik dengan memperhatikan aspek geolokasi, 7) penggunaan seo lokal: strategi optimasi mesin pencari (seo) yang berfokus pada lokasi, penggunaan kata kunci lokal yang tepat untuk meningkatkan peringkat bisnis, program hadiah dan promosi lokal: merancang program hadiah atau promosi untuk pelanggan lokal, meningkatkan keterlibatan pelanggan melalui program-program ini, 8) analisis kinerja: bagaimana

melacak dan menganalisis kinerja pemasaran berbasis geolokasi, menggunakan data untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan, kepatuhan hukum dan privasi: memahami aturan dan regulasi yang terkait dengan penggunaan data geolokasi dan privasi pelanggan, 9) pendampingan praktis: mendampingi pemilik usaha dalam mengimplementasikan strategi pemasaran berbasis geolokasi, memberikan saran dan bimbingan berdasarkan pengalaman praktis, 10) pengukuran keberhasilan: mengevaluasi kesuksesan pelatihan dan pendampingan dengan mengukur peningkatan penjualan atau keuntungan bisnis.

Materi-materi ini bertujuan untuk membekali pemilik usaha tanaman hias dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan geolokasi dalam strategi pemasaran mereka dan mencapai lebih banyak pelanggan potensial di wilayah lokal mereka.

### **4. Pengembangan icon Desa 1001 tanaman hias**

Pengembangan ikon Desa 1001 Tanaman Hias dapat membantu membangun identitas yang kuat untuk desa atau komunitas, meningkatkan daya tarik wisata, dan memperkuat hubungan antarwarga serta antara desa dengan pengunjung. Ikon tersebut juga dapat menjadi alat promosi yang efektif untuk mengundang minat dan partisipasi dalam kegiatan terkait tanaman hias. Dalam kegiatan ini dibuat penanda gapura desa yang menunjukkan lokasi Desa Banyu Urip sebagai sentra tanaman hias di



Kabupaten Gresik

Gambar 3 Penambahan Icon Desa

### **5. Pembuatan akun media sosial pengusaha tanaman hias dan karang taruna**

Pelatihan pembuatan akun media sosial untuk pengusaha tanaman hias dan karang taruna adalah kegiatan yang penting untuk memperluas jaringan, mempromosikan produk dan layanan, serta membangun komunitas online. Berikut adalah beberapa materi yang dapat disampaikan dalam pelatihan semacam ini: pengenalan media sosial; persiapan akun media sosial; membuat akun, pengaturan profil, konten dan posting; membuat konten berkualitas, jadwal posting, penggunaan hashtag, interaksi dan keterlibatan; berinteraksi dengan pengikut, meningkatkan keterlibatan, analisis kinerja; menilai analisis, penyesuaian strategi, etika dan privasi; etika penggunaan media sosial, perlindungan privasi, keamanan akun; melindungi akun dan pengendalian akses, pelatihan dan pendampingan praktis dalam membuat posting dan simulasi pembuatan akun.

Materi-materi ini dirancang untuk membantu pengusaha tanaman hias dan anggota karang taruna dalam memahami dan memanfaatkan media sosial secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis dan organisasi mereka serta membangun kehadiran online yang positif. Selain itu, pelatihan ini dapat disesuaikan dengan platform media sosial yang paling relevan untuk mereka, seperti Facebook, Instagram, Twitter, atau platform lainnya.

### **6. Dampak kegiatan bagi mitra**

Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi mitra yaitu Karang Taruna, diantaranya; adanya peningkatan pemahaman pengurus karang taruna terhadap pentingnya meningkatkan kemampuan berorganisasi dan perbaikan kelembagaan karang taruna, pengurus karang taruna menjadi lebih kompak dan aktif dalam turut serta mewujudkan Desa Banyu Urip sebagai Desa 1001 Tanaman Hias dan

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana, yaitu pelatihan dan pendampingan kelembagaan dan keorganisasian karang taruna, pemasaran usaha tanaman hias berbasis geolokasi, pengembangan icon Desa 1001 tanaman hias dan pembuatan akun media sosial pengusaha tanaman hias dan karang taruna. Beberapa kendala di lapangan terjadi diantaranya sulitnya koordinasi dengan Pengurus Karang Taruna, luasnya wilayah binaan dan pemahaman mahasiswa tentang kegiatan yang direncanakan masih perlu ditingkatkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik yang telah memberikan kesempatan kepada tim dan mahasiswa melaksanakan KKN Tematik Tahun 2023, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah menunjuk tim sebagai Dosen Pendamping Papangan (DPL) KKN Tahun 2023 dan seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik Tahun 2023 kelompok K1-05.

## **REFERENSI**

- Eviana, M., Tania, V. A., Firial, R., Widiyaningrum, S., Yuhanna, L., & Yuhanna, W. L. (2021). PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA SETONO MELALUI PEMBUATAN WOODEN HOME DECORATION. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 779–784.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/5380>
- Ginting, W. O., & Ardian, M. (2021). PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI OPTIMALISASI ORGANISASI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

- 
- BERBASIS MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DI DESA KUTA BULUH KECAMATAN TANAH PINEM KABUPATEN DAIRI. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 1(04), 62–70.  
<https://aksilogi.org/index.php/abdimassa/article/view/186>
- Suprayoga, S., Iswoyo, A., & Syahrial, R. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1(2), 134–147.  
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/3673>